

**GAMBARAN SGOT DAN SGPT PADA PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DENGAN PENGGUNAAN OBAT
ANTI TUBERKULOSIS DI RSUD KHZ. MUSTHAFA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI



**SHELYA NURUL WARDIAH
10016122005**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

**GAMBARAN SGOT DAN SGPT PADA PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DENGAN PENGGUNAAN OBAT
ANTI TUBERKULOSIS DI RSUD KHZ. MUSTHAFA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi**



**SHELYA NURUL WARDIAH
10016122005**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

ABSTRAK

Gambaran SGOT dan SGPT pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Penggunaan

Obat Anti Tuberkulosis di RSUD KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya

Shelya Nurul Wardiah

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Tuberkulosis (TB) menjadi penyakit menular dengan angka kematian tertinggi di dunia. Menurut *World Health Organization*, Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia. Obat Anti Tuberkulosis (OAT) diantaranya isoniazid, rifampisin dan pirazinamid diketahui bersifat hepatotoksik. Hepatotoksisitas merupakan efek samping yang ditandai dengan meningkatnya kadar SGOT dan SGPT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta perbedaan kadar SGOT dan SGPT pasien TB paru sebelum dan sesudah penggunaan OAT. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional-kuantitatif secara retrospektif dari rekam medis pasien periode Januari – Desember 2025 yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian pada 52 pasien menunjukkan sebelum penggunaan OAT rata-rata kadar SGOT sebesar 23,67 U/L dan setelah penggunaan OAT menjadi 34,6 U/L. Rata-rata kadar SGPT sebelum penggunaan OAT sebesar 19,98 U/L dan setelah penggunaan OAT menjadi 26,58 U/L. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan signifikan kadar SGOT ($p = 0,000$) dan SGPT ($p = 0,005$) sebelum dan sesudah penggunaan OAT.

Kata Kunci: Tuberkulosis, SGOT, SGPT, Hepatotoksisitas, Obat anti tuberkulosis

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease with the highest mortality rate in the world. According to the World Health Organization, Indonesia ranks second in the world. Anti-tuberculosis (ATB) drugs, including isoniazid, rifampicin, and pyrazinamide, are known to be hepatotoxic. Hepatotoxicity is a side effect characterized by increased SGOT and SGPT levels. This study aims to determine the description and differences in SGOT and SGPT levels in pulmonary TB patients before and after the use of ATB drugs. The study design used was a retrospective observational-quantitative study from the medical records of patients from January to December 2025 who had met the inclusion criteria. The data obtained were then analyzed using SPSS version 26. The results of the study on 52 patients showed that before the use of ATB drugs, the average SGOT level was 23.67 U/L and after the use of ATB drugs, it became 34.6 U/L. The average SGPT level before the use of ATB drugs was 19.98 U/L and after the use of ATB drugs, it became 26.58 U/L. The results of the Wilcoxon test showed significant differences in SGOT ($p = 0.000$) and SGPT ($p = 0.005$) levels before and after ATB drugs use.

Key word: Tuberculosis, SGOT, SGPT, Hepatotoxicity, Anti-tuberculosis drugs